

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Geografi

Kecamatan Sungai Pandan adalah merupakan satu dari Kecamatan yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Utara Amuntai Provinsi Kalimantan Selatan, yang terdiri dari 33 desa dengan 145 Rukun Tetangga (RT), dengan luas wilayah keseluruhan 45 km² atau 5,04 persen dari luas wilayah Hulu Sungai Utara.

Untuk lebih jelasnya tentang nama-nama desa/kelurahan beserta luas wilayahnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 1. Nama Desa beserta Luas wilayahnya masing-masing di Kecamatan Sungai Pandan

No	Desa	Luas (km ²)
1	Rantau Karau Hilir	1,35
2	Pondok babaris	1,50
3	Murung Asam	1,20
4	Banyu Tajau Dalam	1,50
5	Tapus Dalam	3,77
6	Banyu Tajun Hulu	2,00
7	Sungai Kuini	1,50
8	Banyu Tajun Pangkalan	1,00
9	Pangkalan Sari	1,50
10	Jalan Lurus	1,10
11	Teluk Mesjid	1,25
12	Banyu Tajun Hilir	1,30
13	Tatah Laban	0,70
14	Rantau Karau Hulu	1,30
15	Rantau Karau Tengah	1,50

16	Rantau Karau Raya	1,15
17	Teluk Sinar	1,25
18	Hambuku Tengah	1,25
19	Hambuku Pasar	1,50
20	Hambuku Raya	1,50
21	Hambuku Hulu	1,50
22	Tambalang	1,50
23	Tambalang Tengah	0,60
24	Tambalang Kecil	1,74
25	Teluk betung	1,71
26	Sungai andan Hulu	0,50
27	Sungai Pandan Tengah	0,13
28	Sungai Pandan Hilir	1,20
29	Sungai Sandung	1,40
30	Sungai Pinang	1,20
31	Pandulangan	1,40
32	Putat Atas	1,50
33	Padang bangkal	1,50
Jumlah		45,00

Sumber: *Badan Pusat Statistik Kabupaten Hulu Sungai Utara*

Adapun Kecamatan Sungai Pandan terletak pada Koordinat $2^{\circ}25,4$ sampai dengan $2^{\circ}32,8$ Lintang Selatan dan $115^{\circ}09,8$ sampai dengan $115^{\circ}14,7$ bujur Timur. Sedangkan letak Kecamatan Sungai Pandan ini yaitu berbatasan dengan :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Sungai Tabukan
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kota Amuntai Tengah
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Hulu Sungai Tengah
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Babirik

2. Jumlah Penduduk

Penduduk Kecamatan Sungai Pandan hingga pertengahan tahun 2013 berjumlah 26.637 jiwa, terdiri dari 12.908 orang laki-laki dan 13.729 orang perempuan dengan jumlah Rumah Tangga 6.974 keluarga.

Untuk lebih jelasnya tentang keadaan penduduk dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 2. Keadaan Penduduk di Kecamatan Sungai Pandan

No	Desa/Kelurahan	Jumlah Keluarga	Jumlah Penduduk	Rata-Rata Banyaknya anggota Keluarga
1	Rantau Karau Hilir	215	826	4
2	Pondok babaris	163	680	4
3	Murung Asam	155	632	4
4	Banyu Tajau Dalam	234	884	4
5	Tapus Dalam	250	998	4
6	Banyu Tajun Hulu	275	1159	4
7	Sungai Kuini	215	835	4
8	Banyu Tajun Pangkalan	383	1364	4
9	Pangkalan Sari	244	949	4
10	Jalan Lurus	121	414	4
11	Teluk Mesjid	220	902	4
12	Banyu Tajun Hilir	229	876	4
13	Tatah Laban	112	425	4
14	Rantau Karau Hulu	314	1100	4
15	Rantau Karau Tengah	153	589	4
16	Rantau Karau Raya	234	870	4
17	Teluk Sinar	122	439	4
18	Hambuku Tengah	152	551	4
19	Hambuku Pasar	153	596	4
20	Hambuku Raya	133	507	4
21	Hambuku Hulu	244	879	4
22	Tambalang	123	493	4
23	Tambalang Tengah	80	271	4
24	Tambalang Kecil	252	902	4
25	Teluk betung	303	1173	4
26	Sungai Pandan Hulu	375	1383	4
27	Sungai Pandan Tengah	118	426	4
28	Sungai Pandan Hilir	206	776	4
29	Sungai Sandung	478	1759	4
30	Sungai Pinang	158	647	4
31	Pandulangan	223	970	4
32	Putat Atas	183	741	4
33	Padang bangkal	154	621	4
Jumlah		6.974	26.637	4

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Hulu Sungai Utara

3. Jarak desa ke kantor Kecamatan Sungai Pandan

Adapun jarak masing-masing desa/kelurahan dengan kantor Kecamatan Sungai Pandan adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 3. Jarak Desa ke Kantor Kecamatan Sungai Pandan

No	Desa/Kelurahan	Kantor Kecamatan Sungai Pandan
1	Rantau Karau Hilir	7,0
2	Pondok babaris	11,0
3	Murung Asam	4,0
4	Banyu Tajau Dalam	3,0
5	Tapus Dalam	7,0
6	Banyu Tajun Hulu	3,0
7	Sungai Kuini	3,0
8	Banyu Tajun Pangkalan	1,0
9	Pangkalan Sari	1,3
10	Jalan Lurus	3,5
11	Teluk Mesjid	3,0
12	Banyu Tajun Hilir	4,0
13	Tatah Laban	4,0
14	Rantau Karau Hulu	6,0
15	Rantau Karau Tengah	6,0
16	Rantau Karau Raya	7,0
17	Teluk Sinar	9,0
18	Hambuku Tengah	8,0
19	Hambuku Pasar	6,0
20	Hambuku Raya	5,0
21	Hambuku Hulu	4,0
22	Tambalang	3,5
23	Tambalang Tengah	3,5
24	Tambalang Kecil	2,0
25	Teluk betung	1,0
26	Sungai Pandan Hulu	0,5
27	Sungai Pandan Tengah	1,0
28	Sungai Pandan Hilir	2,0
29	Sungai Sandung	0,5
30	Sungai Pinang	3,0
31	Pandulangan	3,0
32	Putat Atas	4,0
33	Padang bangkal	10,0

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Hulu Sungai Utara

4. Mata Pencaharian Penduduk

Di Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara memiliki mata pencaharian pada umumnya 75 % adalah bertani, berkebun, dan beternak, sedangkan 25 % lagi adalah pedagang, pegawai, dan pekerjaan lainnya.

Bidang pertanian masih sangat dominan dibandingkan bidang-bidang lainnya, walaupun demikian dari segi bidang pembangunan Kecamatan Sungai Pandan tidaklah ketinggalan dengan Kecamatan-Kecamatan lain yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Hal ini terlihat dalam beberapa tahun ini pembangunan infrastruktur sudah merambah di desa-desa di Kecamatan Sungai Pandan.

B. Penyajian Data

Dalam penyajian data ini akan dilaporkan seluruh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dengan menggunakan tehnik observasi dan wawancara. Data yang digali dengan tehnik observasi dan wawancara tersebut disajikan dalam bentuk uraian.

Dalam penyajian data ini penulis membaginya dalam dua tahap, yaitu penyajian data tentang keberagaman waria di Desa Rantau Karau Tengah Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan dan data tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi keberagaman waria di Desa Rantau Karau Tengah Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan. Adapun Penyajian data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Keberagaman Waria di Desa Rantau Karau Tengah Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan

Gambaran tentang keberagaman waria di Desa Rantau Karau Tengah Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan adalah sebagai berikut :

Responden 1 (r1)

Nama	: JMI
TTL	: Rantau Karau Tengah, 08 Juli 1989
Pekerjaan	: Potong Rambut & Tata Rias Penganten
Alamat	: Desa Rantau Karau Tengah
Anak ke	: 3 dari 3 bersaudara
Pendidikan terakhir	: Madrasah Tsanawiyah

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan penulis kepada Responden 1 (r1), yakni pada tanggal 28 November 2013 maka diketahui bahwa:

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan terhadap r1 bahwasanya r1 memang selalu melaksanakan salat fardhu lima waktu, walaupun sering tidak tepat pada waktunya, hal ini dikarenakan r1 salat tidak secara berjama'ah di mesjid atau musholla. Pada saat peneliti menanyakan perihal kenapa r1 tidak melaksanakan salat fardhu lima waktu secara berjama'ah baik di mesjid atau musholla, r1 hanya menjawab secara asal-asalan "*kita kan cewe cyiin bukan cowo*" sambil tersenyum.

Namun pada akhir-akhir wawancara peneliti dengan r1 pertanyaan yang sama kembali peneliti ajukan, kenapa r1 tidak melaksanakan salat fardhu lima waktu secara berjama'ah baik di mesjid atau musholla r1 menjawab "*malu mas,*

kebanyakan dari masyarakat sekitar khususnya yang seumur dengan saya sering mengejek, bilang inilah itulah, padahal kitakan ngga salah, kita-kita aja ngga pernah toh ngejek mereka punya kesalahan atau kekurangan”.

Alasan tersebut di atas juga merupakan salah satu penyebab kenapa r1 tidak pernah ikut hadir dalam pengajian agama/majelis ta’lim yang sering diadakan seminggu sekali di musholla sekitar tempat tinggalnya, terakhir r1 menghadiri pengajian agama pada saat diadakannya tabligh akbar pada malam saprah amal yang dilakukan oleh panitia pembangunan mesjid, dan itu pun tidak mendengarkan sepenuhnya isi yang disampaikan oleh penceramah, karena pada saat datang langsung makan dan minum di saprah amal tersebut kemudian pulang, hanya sekedar ingin ikut berpartisipasi dalam hal memberikan bantuan untuk pembangunan mesjid karena r1 melaksanakan salat jum’at di mesjid tersebut.

Kemudian tentang kegiatan membaca Al-Qur’an, r1 mengakui sangat jarang sekali dirinya membaca Al-Qur’an, hampir dalam beberapa bulan ini r1 tidak pernah membaca Al-Qur’an, biasanya r1 dalam sebulan ada membaca surah Yasin pada malam jum’at. Walaupun diakui oleh r1 bahwa dirinya memang kurang pandai membaca Al-Qur’an, namun kata r1 dirinya berusaha untuk membacanya, *“aku juga manusia sama aja takut sama neraka, kan kata ustadz maulana Al-Qur’an itu dibaca bukan buat hiasan doang”* kata r1 menjelaskan.

Responden 2 (r2)

Nama	: AMI
TTL	: Rantau Karau Tengah, 11 Juli 1986
Pekerjaan	: Potong Rambut & Tata Rias Penganten

Alamat : Desa Rantau Karau Tengah
Anak ke :4 dari 4 bersaudara
Pendidikan terakhir : Madrasah Tsanawiyah

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan penulis kepada Responden 2(r2), yakni pada tanggal 28 November 2013, maka diketahui bahwa:

Dalam hal pelaksanaan salat fardhu lima waktu r2 mengakui kalau dirinya kadang-kadang saja melaksanakannya, sebenarnya r2 ingin sekali mengerjakannya, namun hati terasa berat, jika tiba waktu salat hati selalu bilang nanti saja, akhirnya terlewat waktu tersebut begitu saja. Ketika ditanya tentang salat berjema'ah di mesjid atau musholla, r2 menjawab *“jangan salat berjema'ah di mesjid, yang sendiri di rumah aja sering tidak dikerjakan apalagi pergi ke mesjid”* kata r2. Bahkan r2 sering absen salat jum'at, hal tersebut terkadang menurut r2 mendatangkan penyesalan, kenapa keadaan dirinya seperti ini, padahal dulu dirinya tidak memiliki keinginan untuk menjadi waria, namun kenyataannya berbeda dengan keinginannya dulu yang memiliki cita-cita mulia ingin menjadi seorang pengajar.

Kemudian dalam hal menghadiri pengajian agama/majelis ta'lim, r2 tidak pernah hadir pada kegiatan pengajian agama/majelis ta'lim yang ada disekitar tempat tinggalnya, terakhir kali dirinya duduk dalam suatu majelis ta'lim pada saat masih duduk dibangku Madrasah Tsanawiyah. Saat ini ada rasa malu untuk duduk hadir pada kegiatan seperti itu, jika duduk di pengajian laki-laki takutnya dibilang ini dan itu, sedang jika duduk di pengajian Ibu-ibu kita takutnya dianggap salah tempat (dianggap *cowo*), padahal kitakan juga *cewe* (cewe jadi-

jadi kata teman r2 menyahut pembicaraan kami pada saat wawancara berlangsung).

r2 tidak memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an, katanya karena lama tidak membacanya membuat r2 banyak lupa lafal huruf-hurufnya, oleh karena itu r2 tidak pernah membaca Al-Qur'an, namun r2 hafal beberapa surah-surah pendek dalam Al-Qur'an walaupun bacaan tersebut kurang fasih, akan tetapi dalam hal puasa Ramadhan r2 tidak pernah meninggalkannya, setiap tahunnya puasa ia tunaikan tanpa ada yang terlewatkan, begitu pula halnya zakat tiap tahunnya selalu r2 tunaikan kewajiban tersebut.

Responden 3 (r3)

Nama	: HLM
TTL	: Rantau Karau Tengah, 01 Maret 1989
Pekerjaan	: Potong Rambut & Tata Rias Penganten
Alamat	: Desa Rantau Karau Tengah
Anak ke	: 2 dari 3 bersaudara
Pendidikan terakhir	: Madrasah Tsanawiyah

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan penulis kepada Responden 3 (r3), yakni pada tanggal 29 November 2013, maka diketahui bahwa:

Ketika peneliti tanyakan tentang sering tidaknya r3 melaksanakan salat fardhu lima waktu, r3 menjawab kalau dirinya kadang-kadang saja melaksanakannya. Jika tidak ada kesibukan dan ingat kalau itu sudah masuk waktu salat, maka r3 akan melaksanakannya. Namun kebanyakannya tidak dikerjakan karena malas lantaran banyak pekerjaan (misalnya pada saat merias penganten) dan pada saat kumpul-kumpul bareng sama teman-teman seprofesi

atau teman lainnya. Ketika peneliti tanyakan tentang salat yang dilakukan secara berjema'ah di mesjid atau musholla r3 menjawab dulu sering ikut salat berjema'ah di musholla sebelum melakukan suntik *silicon* pada bagian payudaranya, namun setelah memiliki payudara seperti layaknya perempuan maka r3 tidak pernah lagi ikut salat berjema'ah di musholla.

Tentang masalah ikut tidaknya dalam kegiatan pengajian agama/majelis ta'lim r3 menjawab kalau dirinya ikut pengajian ibu-ibu yang diadakan secara rutin pada sore jum'at dari rumah-kerumah (kegiatan yasinan yang sekaligus di isi ceramah agama). Secara tidak langsung r3 yang ikut dalam kegiatan Yasinan Ibu-ibu juga membaca Al-Qur'an, namun selain pada kegiatan tersebut, ternyata r3 juga membaca Al-Qur'an sehabis salat maghrib jika dirinya melaksanakan salat tersebut.

Responden 4 (r4)

Nama : MRN
TTL : Rantau Karau Tengah, 08 September 1986
Pekerjaan : Potong Rambut & Tata Rias Penganten
Alamat : Desa Rantau Karau Tengah
Anak ke : 2 dari 2 bersaudara
Pendidikan terakhir : Madrasah Tsanawiyah

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan penulis kepada Responden 4 (r4), yakni pada tanggal 29 November 2013, maka diketahui bahwa:

Tidak jauhberbeda dengan r3 Jawaban darir4 ketika ditanyakan perihal salat fardhu lima waktu. r4 juga menjawab kadang-kadang melaksanakan salat fardhu lima waktu, namun sedikit berbeda dengan r3,r4 tidak pernah

meninggalkan salat jum'at karena kata r4 seperti yang pernah dirinya dengar ada penceramah yang menyampaikan orang yang sampai 3 kali meninggalkan salat jum'at secara berturut-turut termasuk golongan orang munafik.

Sedangkan mengenai kegiatan pengajian agama/majelis ta'lim r4 merasa senang karena memiliki salah satu teman (bukan waria tapi laki-laki tulen) yang sering mengajaknya ikut ke pengajian/majelis ta'lim, biasanya seminggu dua kali mereka pergi ke pengajian tersebut secara rombongan. Sebenarnya r4 memiliki keinginan hidup kembali normal, namun faktor ekonomi salah satunya penyebab dirinya enggan untuk kembali pada jati diri sebenarnya, r4 tidak memiliki kemampuan dan kebiasaan lain selain dari tata rias penganten, sedangkan dirinya perlu uang untuk membantu biaya hidup ayah ibunya.

Dalam hal membaca Al-Qur'an r4 kadang-kadang saja membacanya, namun ketika peneliti coba r4 untuk membaca Al-Qur'an ternyata r4 memiliki suara yang bagus dan fasih dalam melantunkan dan melafalkan ayat Al-Qur'an. Ketika peneliti tanyakan kenapa kadang-kadang saja membaca Al-Qur'an padahal suara bagus dan fasih dalam membaca Al-Qur'an, sayang jika suara bagus tersebut tidak digunakan membaca Al-Qur'an, r4 tidak menjawab hanya diam sambil tersenyum.

Responden 5 (r5)

Nama	: MYI
TTL	: Rantau Karau Tengah, 28 April 1987
Pekerjaan	: Potong Rambut & Tata Rias Penganten
Alamat	: Desa Rantau Karau Tengah
Anak ke	: 2 dari 3 bersaudara
Pendidikan terakhir	: Madrasah Tsanawiyah

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan penulis kepada Responden 5(r5), yakni pada tanggal 30 November 2013, maka diketahui bahwa:

r5 dalam hal pelaksanaan salat fardhu lima waktu tidak pernah meninggalkannya, walaupun tidak dikerjakan secara berjema'ah di mesjid atau musholla (kecuali salat jum'at). Ketika ditanyakan kenapa tidak salat berjema'ah saja di mesjid atau di musholla, r5 menjawab dengan beberapa jawaban *pertama* letak mesjid atau musholla jauh, *kedua* malu dengan keadaan diri yang seperti ini (sebagai waria), *ketiga* takut diejek dan dibilang ini itu oleh masyarakat.

Begitu pula jawaban ketika ditanyakan tentang kegiatan pengajian agama/majelis ta'lim, peneliti mendapatkan jawaban yang sama *pertama* letak mesjid atau musholla jauh, *kedua* malu dengan keadaan diri yang seperti ini (sebagai waria), *ketiga* takut diejek dan dibilang ini itu oleh masyarakat. Namun ketika peneliti tanyakan tentang apakah r5 sering membaca Al-Qur'an, r5 menjawab kadang-kadang saja, biasanya dilakukan pada malam jum'at sehabis maghrib itu pun jika tidak sibuk atau banyak pekerjaan.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberagaman Wariadi Desa Rantau Karau Tengah Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberagaman Waria di Desa Rantau Karau Tengah Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan terbagi atas dua faktor, yakni faktor Intern dan faktor Ekstern. Adapun faktor intern tersebut adalah sebagai berikut:

a. Faktor Intern

Faktor intern adalah merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri seperti:

1) Minat dan Motivasi

Minat dan Motivasi adalah merupakan termasuk dalam kategori faktor pendorong jiwa seseorang dalam melakukan suatu hal. Dalam penelitian Keberagaman waria di Desa Rantau Karau Tengah Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan ini peneliti telah menyimpulkan jawaban dari pertanyaan yang peneliti lakukan kepada seluruh Responden, untuk lebih mudahnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No	Pertanyaan	Jawaban				
		r1	r2	r3	r4	r5
1	Kesadaran para Responden dalam melaksanakan salat fardhu lima waktu	Kehendak Sendiri	Kehendak Sendiri	Kehendak Sendiri	Kehendak Sendiri	Kehendak Sendiri
2	Kesadaran para Responden dalam menghadiri pengajian agama/majelis ta'lim	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Selalu	Dorongan Orang Lain	Tidak Pernah
3	Kesadaran para Responden dalam membaca Al-Qur'an	Kadang-Kadang	Tidak Pernah	Selalu	Kadang-Kadang	Kadang-Kadang

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa Responden semuanya (r1, r2, r3, r4, dan r5) menyatakan kehendak sendiri dalam melaksanakan salat fardhu

limawaktu. Sedangkan mengenai Kesadaran para Responden dalam menghadiri pengajian agama/majelis ta'lim didapat jawaban yang bervariasi r1 menjawab kadang-kadang saja menghadiri pengajian agama/majelis ta'lim itu pun pada saat kegiatan saprah amal saja, sedangkan r3 selalu menghadiri pengajian agama/majelis ta'lim, adapun r2 dan r5 menjawab tidak pernah, hal ini dikarenakan ada beberapa faktor yaitu, karena tempat pengajian agama/majelis ta'lim jauh dengan tempat tinggal Responden, malu dengan masyarakat yang hadir di pengajian/majelis ta'lim, adanya ketakutan dikatakan ini dan itu oleh masyarakat yang masih belum bisa menerima mereka. Sedangkan r4 menjawab karena adanya dorongan atau motivasi dari salah satu kawan sehingga minat yang dulunya ada didalam diri Responden terbantu dengan adanya motivasi dari luar untuk ikut hadir dalam pengajian agama/majelis ta'lim.

Adapun mengenai kesadaran para Responden dalam membaca Al-Qur'an dapat kita lihat dari jawaban masing-masing Responden yakni r1, r4, dan r5 memiliki jawaban yang sama yakni kadang-kadang saja membaca Al-Qur'an, hal ini dikarenakan ada yang sudah lupa dengan cara penyebutan hurufnya, ada yang dikarenakan sibuk mengurus pekerjaannya, ada pula yang dikarenakan malas. Sedangkan r2 tidak pernah membaca Al-Qur'an, dan r3 memberikan jawaban selalu membacanya, hal ini dikarenakan r3 ikut dalam kegiatan Yasinan Ibu-ibu, sehingga dengan tidak langsung r3 ikut membaca ayat Al-Qur'an yakni surah Yasin.

2) Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah merupakan faktor pembangun pola pikir seseorang dalam mengemukakan persepsinya, karena dengan tingkat pengetahuan yang tinggi, maka semakin terbuka wawasan seseorang dalam melihat segala sesuatunya. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada para Responden yang memiliki kaitan erat dengan tingkat pendidikan Para Responden. Untuk lebih mempermudahnya bisa dilihat pada tabel berikut ini:

No	Pertanyaan	Jawaban				
		r1	r2	r3	r4	r5
1	Pendidikan terakhir Responden	Madrasah Tsanawiyah	Madrasah Tsanawiyah	Madrasah Tsanawiyah	Madrasah Tsanawiyah	Madrasah Tsanawiyah
2	Persepsi Responden tentang pentingnya salat fardhu lima waktu	Penting	Penting	Penting	Penting	Penting
3	Mengetahui tidaknya Responden tentang hal syarat rukun salat	Mengetahui	Mengetahui	Mengetahui	Mengetahui	Mengetahui
4	Persepsi Responden tentang pentingnya menuntut ilmu agama pada pengajian agama/majelis ta'lim	Cukup Penting	Penting	Penting Sekali	Penting Sekali	Penting
5	Persepsi Responden tentang pentingnya membaca Al-	Penting	Penting	Penting	Penting	Penting

	Qur'an					
6	Mengetahui tidaknya Responden tentang Adab- Adab membaca Al- Qur'an	Kurang Mengetahui	Kurang Mengetahui	Mengetahui	Kurang Mengetahui	Mengetahui

3) Keinginan Mempergunakan Waktu Luang

Dalam hal keinginan mempergunakan waktu luang para Responden hampir sama dalam memberikan jawaban yang peneliti ajukan yakni apakah ada waktu khusus/waktu luang yang Responden gunakan untuk hal-hal yang mengarah kepada keagamaan, r1 memberikan jawaban sebenarnya ada katanya waktu khusus yakni sehabis salat maghrib, tapi akhir-akhir ini waktu tersebut tidak ada lagi karena tergantikan dengan datangnya kawan-kawan yang duduk-duduk santai di salon miliknya, sehingga lama-kelamaan sifat malas pun tumbuh. Sedangkan r2 dan r5 memberikan jawaban yang tidak jauh berbeda yakni tidak ada waktu khusus, namun malas selalu ada jika memang tidak ada kerjaan bawaannya ingin istirahat terus. Sedangkan r4 memberikan jawaban kalau waktu khusus hanya pergi kemajelis ta'lim sama kawan-kawan (bukan waria) di sekitar tempat tinggalnya dua kali seminggu itu saja kata r4.

b. Faktor Ekstern (Lingkungan)

Berdasarkan hasil wawancara dengan para Responden yang menjadi subjek dalam penelitian ini bahwa di Desa Rantau Karau Tengah Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan

Selatan tepatnya disekitar tempat tinggal/tempat usaha para waria kegiatan keagamaan memang cukup tinggi, namun sangat jarang kegiatan tersebut diikuti oleh para remaja, sehingga sedikit banyaknya juga menimbulkan pengaruh pada para waria, karena mereka rata-rata memiliki hubungan pertemanan yang kuat. Karena mereka memiliki ikatan pertemanan kebanyakan dari para remaja tersebut nongkrong-nongkrong di salon tempat waria membuka usahanya.

r5 menjelaskan lingkungan sekitar memang mendukung terhadap kegiatan keberagaman hanya saja kepekaan para remaja masih sangat kurang terhadap kegiatan tersebut termasuk pula didalamnya para waria. r2 menyebutkan kalau dirinya memiliki banyak teman yang seangkatan dengannya dulu pada zaman-zaman sekolah, rata-rata mereka santai-santai nongkrong sambil bercanda di salon tempatnya membuka usaha.

Sedangkan menurut r3 para orang tua sepertinya masih merasa enggan untuk membimbing kami para waria, bahkan ada yang sering berkata sinis dan sedikit mencemooh kami para waria. Hal ini juga termasuk salah satu penghambat majunya keberagaman pada para waria di Desa Rantau Karau Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan.

C. Analisis Data

Setelah penyajian data selesai, maka sampailah penulis pada bagian analisis data. Dalam melakukan analisis data penulis membaginya dalam dua tahap, yaitu analisis terhadap keberagaman waria di Desa Rantau Karau Tengah Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan

Selatan dan Faktor-faktor yang mempengaruhi keberagaman waria di Desa Rantau Karau Tengah Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan tersebut itu sendiri.

1. Keberagaman Waria di Desa Rantau Karau Tengah Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan

Setelah memperhatikan penyajian data tentang keberagaman waria di Desa Rantau Karau Tengah Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan yang penulis amati adalah tentang Salat fardhu lima waktu dan salat Berjama'ah, kegiatan Responden menghadiri pengajian agama (majelis ta'lim), dan kegiatan Responden membaca Al-Qur'an.

a. Salat fardhu lima waktu dan salat Berjama'ah

Pada dasarnya para responden (Waria) melaksanakan salat fardhu lima waktu, namun pada pelaksanaannya ada yang selalu mengerjakan dan ada pula yang kadang-kadang saja mengerjakan. Hal ini terlihat pada kategori jawaban yang menyatakan selalu melaksanakan salat fardhu lima waktu yakni r1 dan r5, sedangkan yang kadang-kadang melaksanakan salat fardhu lima waktu yakni r2, r3, dan r4. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada umumnya Responden di Desa Rantau Karau Tengah Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan sedikit saja yang melaksanakan salat fardhu lima waktu, walaupun ada yang kadang-kadang saja melaksanakannya.

Mengenai melaksanakan salat lima waktu berjama'ah Responden kebanyakan tidak pernah melaksanakannya, hal ini tentunya memiliki alasan kenapa mereka enggan melaksanakan salat fardhu lima waktu secara berjama'ah,

kesimpulan yang penulis dapat dari hasil wawancara dengan para Responden (Waria) bahwa mereka merasa malu dan takut karena masyarakat masih belum siap menerima mereka dengan kondisi dan keadaan yang demikian. Disisi lain mereka para waria memang merasa dirinya adalah wanita, sehingga secara psikologis apa yang mereka kerjakan juga pekerjaan wanita.

b. Menghadiri Pengajian Agama (Majelis Ta'lim)

Mengenai sering tidaknya responden yakni para waria menghadiri pengajian agama (majelis ta'lim) responden yang menyatakan sering menghadiri pengajian agama yakni r3 dan r4, sedangkan yang menyatakan tidak pernah sama sekali ke pengajian agama/majelis ta'lim yakni r1, r2, dan r5. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada umumnya Responden (Waria) di Desa Rantau Karau Tengah Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan sebagian besar tidak pernah menghadiri pengajian agama (majelis ta'lim).(lihat tabel di atas).

Hal ini pun juga diperkuat oleh penulis yang beberapa kali melakukan observasi ke tempat diadakannya pengajian agama (majelis ta'lim) baik di Musholla/Mesjid atau di tempat majelis ta'lim di sekitar tempat tinggal Responden (Waria), kemudian penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa orang tokoh agama yang juga sering hadir di pengajian agama (majelis ta'lim) baik di Musholla/Mesjid atau tempat majelis ta'lim sendiri.

c. Membaca Al-Qur'an

Mengenai sering tidaknya Responden membaca Al-Qur'an rata-rata menyatakankadang-kadang saja membaca Al-Qur'anyakni r1, r4, dan

r5, sedangkan r2 menyatakan tidak pernah membaca Al-Qur'an, dan yang selalu membaca Al-Qur'anyakni r3. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada umumnya Responden yakni Waria di Desa Rantau Karau Tengah Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan kadang-kadang saja Membaca Al-Qur'an. (lihat tabel di atas pada penyajian data).

Kemudian dari wawancara yang penulis peroleh dari subjek penelitian rata-rata mereka bisa membaca Al-Qur'an walaupun masih kurang fasih dan sebagian besar dari mereka pernah mengecap pendidikan TK/TP Al-Qur'an. Kemudian dari hasil wawancara yang dapat penulis simpulkan bahwasanya ada beberapa faktor yang menyebabkan para Responden (Waria) menyatakan tidak pernah membaca Al-Qur'an diantaranya ialah tidak adanya waktu dikarenakan bekerja, kurangnya kesadaran, dan yang paling dominan adalah malas.

Berdasarkan lima dimensi komitmen keagamaan yang dikemukakan oleh Glock dan Stark bahwa dalam hal Dimensi Intelektual (pengetahuan agama) para waria di Desa Rantau Karau Tengah Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat sejauh mana tingkat pengetahuan yang didapat dari pendidikan formal maupun non formal para waria itu sendiri. Sedangkan dalam Dimensi Ritualistik (praktik keagamaan) masih kurang.

2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Keberagaman Waria di Desa Rantau Karau Tengah Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan

Adapun analisis data untuk faktor-faktor yang mempengaruhi Keberagaman Waria di Desa Rantau Karau Tengah Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan adalah sebagai berikut:

a. Faktor Intern

1) Minat dan Motivasi

Mengenai kesadaran Responden (Waria) dalam melaksanakan salat fardhu lima waktu bahwa semua Responden menyatakan kehendak sendiri dalam melaksanakan salat fardhu lima waktu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada umumnya para waria di Desa Rantau Karau Tengah Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan dalam melaksanakan salat fardhu lima waktu dikarenakan bukan karena dorongan dari orang lain melainkan karena keinginan sendiri dalam melaksanakannya.

Kemudian mengenai kesadaran Responden (Waria) dalam menghadiri pengajian agama (majelis ta'lim), yang menyatakan kehendak sendiri dan selalumenghadiri pengajian agama (majelis ta'lim) yakni r3, sedangkan yang menyatakan karena dorongan orang lain dalam menghadiri pengajian agama (majelis ta'lim) adalah r4, dan yang menyatakan tidak pernah dalam menghadiri pengajian agama (majelis ta'lim) adalah r2 dan r5. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada umumnya waria di Desa Rantau Karau Tengah Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan

Selatan didominasi oleh waria yang tidak pernah menghadiri pengajian agama (majelis ta'lim).

Kemudian selanjutnya mengenai kesadaran Responden (para waria) dalam membaca Al-Qur'an, yang menyatakan kadang-kadang dalam membaca Al-Qur'anyakni r1, r4, dan r5. Sedangkan r2 menyatakan tidak pernah membaca Al-Qur'an, dan yang menyatakan selalu membaca Al-Qur'anyakni r3. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada umumnya Waria di Desa Rantau Karau Tengah Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan sebagian besar kadang-kadang membaca Al-Qur'an.

2) Tingkat Pendidikan

Para Responden memiliki pendidikan yang cukup lumayan tinggi, yakni semuanya lulusan dari Madrasah Tsanawiyah, sebenarnya ada beberapa orang yang melanjutkan pada tingkatan yang lebih tinggi, yakni ke jenjang Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Atas, namun putus ditengah jalan dikarenakan faktor ekonomi yang kurang mendukung.

Sedangkan mengenai persepsi Responden (para Waria) tentang pentingnya salat lima waktu, 100 persen para Responden (Waria) menjawab penting. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada umumnya para waria di Desa Rantau Karau Tengah Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan beranggapan bahwa salat lima waktu adalah sangat penting (lihat tabel di atas).

Kemudian mengenai mengetahui tidaknya para waria tentang hal syarat rukun salat, 100 persen mereka juga menjawab mengetahuinya Dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa pada umumnya para waria di Desa Rantau Karau Tengah Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan mengetahui tentang hal syarat rukun salat. (lihat tabel di atas.).

Selanjutnya berkenaan dengan persepsi para waria tentang pentingnya menuntut ilmu agama pada pengajian agama (majelis ta'lim), yang menyatakan penting sekali yakni r3 dan r4, sedangkan yang menyatakan penting yakni r2 dan r5, dan yang menyatakan cukup penting yakni r1. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada umumnya para waria di Desa Ranatau Karau Tengah Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan beranggapan bahwa menuntut ilmu agama pada pengajian agama (majelis ta'lim) adalah sangat penting (lihat tabel di atas).

Kemudian mengenai persepsi remaja tentang pentingnya membaca Al-Qur'an, mereka 100 persen menyatakan penting, sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada umumnya para waria di Desa Rantau Karau Tengah Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan beranggapan bahwa membaca Al-Qur'an adalah penting sekali (lihat tabel di atas.).

Kemudian untuk hal mengetahui tidaknya remaja tentang adab-adab membaca Al-Qur'an, yang menyatakan mengetahui tentang adab-adab membaca Al-Qur'anyakni r3 dan r5, sedangkan yang menyatakan kurang mengetahui tentang adab-adab membaca Al-Qur'an yakni r1, r2, dan r4. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada umumnya para waria di Desa Rantau Karau

Tengah Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan kurang mengetahui tentang adab-adab membaca Alquran. (lihat tabel di atas).

3) **Keinginan mempergunakan waktu luang**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan waktu luang para waria di Desa Rantau Karau Tengah Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan diantaranya ialah:

- Kurang efektif dan efesiennya dalam mempergunakan waktu luang yang ada, sehingga waktu luang tersebut terbuang percuma begitu saja.
- Terlalu banyak kerjaan yang dilakukan sehingga waktu yang seharusnya dipergunakan untuk istirahat tidak ada sehingga jika ada waktu luang bawaannya ingin istirahat.
- Malas, paling banyak faktor yang mendominasi kenapa pemanfaatan waktu luang tidak efektif dan efisien.
- Santai sambil nongkrong dan mengerumpi dengan kawan-kawan, sehingga waktu pun berlalu tanpa ada nilai-nilai positif yang diambil.

b. Faktor Ekstern (Lingkungan)

Berdasarkan wawancara yang penulis dapatkan mengenai kegiatan keberagaman para waria di Desa Rantau Karau Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan pada umumnya memiliki kategori cukup tinggi walaupun sebagian ada yang jauh dari lingkungan tempat tinggal para waria, dan

memerlukan alat transportasi untuk mendatangnya. Namun pemanfaatan dari para waria masih kurang, hal ini selain disebabkan oleh faktor lokasi tempat yang jauh, suasana lingkungan yang ditimbulkan oleh masyarakatnya juga kurang mendukung.

Penyimpangan perilaku yang mereka tunjukkan sehari-hari menimbulkan pada konflik sosial dalam berbagai bentuk pelecehan. Belum semua anggota masyarakat, termasuk keluarga mereka sendiri dapat menerima kehadiran seorang waria dengan wajar sebagaimana jenis kelamin lainnya. Kehadiran seorang waria di dalam sebuah keluarga seringkali dianggap sebagai aib, sehingga waria senantiasa mengalami tekanan-tekanan sosial. Di dalam pergaulan mereka juga menghadapi konflik-konflik dalam berbagai bentuk, dari cemoohan, pelecehan, hingga pengucilan.

Jika dilihat dari 3 teori faktor penyebab seseorang menjadi waria yang dikemukakan oleh para psikolog yang kembali dijelaskan oleh Hangger Hidayanto dalam *blognya*, bahwasanya waria di Desa Rantau Karau Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan sebagian besar termasuk dalam kategori Sosiogenik, yakni seseorang menjadi waria disebabkan oleh faktor sebagai berikut:

- Keadaan lingkungan sosial yang kurang kondusif akan mendorong adanya penyimpangan perilaku seksual. Berbagai stigma dan pengasingan masyarakat terhadap komunitas waria memosisikan diri waria membentuk atau berkelompok dengan komunitasnya. Kondisi tersebut ikut mendorong para waria untuk bergabung dalam

komunitasnya dan semakin matang menjadi seorang waria baik dalam perilaku maupun orientasi seksualnya.

- Dalam beberapa kasus, sulitnya mencari pekerjaan bagi para lelaki tertentu di kota besar menyebabkan mereka mengubah penampilan menjadi waria hanya untuk mencari nafkah dan atau yang lama kelamaan menjadi permanen.
- Pada keluarga tertentu, kesalahan pola asuh yang diterapkan oleh keluarga terhadap anggota keluarganya terutama yang dialami oleh anak laki-lakinya dimasa kecil. Seperti keinginan orang tua memiliki anak perempuan, sehingga ada sikap dan perilaku orang tua yang mempersepsikan anak lelakinya sebagai anak perempuan dengan memberikan pakaian anak perempuan, maupun mendandani anak laki-lakinya layaknya seperti anak perempuan

Adapun yang termasuk dalam kategori Sosiogenik yakni seseorang menjadi waria yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas adalah r1, r2, r4, dan r5. r1 termasuk dalam kategori Sosiogenik yang disebabkan oleh kesalahan pola asuh yang diterapkan oleh keluarga terhadap anggota keluarganya yakni r1. Keinginan orang tuanya memiliki anak perempuan, sehingga ada sikap dan perilaku orang tua r1 yang mempersepsikan anak lelakinya sebagai anak perempuan dengan memberikan pakaian anak perempuan, maupun mendandani anak laki-lakinya layaknya seperti anak perempuan.

Untuk r2, r4, dan r5 dikategorikan sosiogenik yang disebabkan oleh faktor ekonomi yakni sulitnya mencari pekerjaan bagi para lelaki tertentu di kota besar

menyebabkan mereka mengubah penampilan menjadi waria hanya untuk mencari nafkah dan atau yang lama kelamaan menjadi permanen. Untuk kategori sosiogenik yang disebabkan oleh keadaan lingkungan sosial yang kurang kondusif tidak ada.

Sedangkan yang termasuk dalam kategori Psikogenik yakni seseorang menjadi waria disebabkan oleh faktor psikologis adalah r3. Iklim keluarga yang kurang harmonis membuat r3 merasa hampa ada sesuatu yang kurang dalam hidupnya, ketidakmampuan r3 dalam mengambil alih kepemimpinan dalam rumah tangga membuat r3 mengambil jalan dengan merubah jati dirinya yang mulanya seorang laki-laki menjadi seorang perempuan, hal tersebut menurut r3 nyaman dibandingkan sebelumnya. Oleh karena itulah r3 tidak tanggung-tanggung merubah jati dirinya, sehingga suntik *silicon* pun ia lakukan demi terlihat tampak sempurna sebagai seorang perempuan, bahkan tidak hanya sampai disitu saja r3 juga berusaha mengikuti segala kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh ibu-ibu di desanya, seperti arisan ibu-ibu, yasinan, pengajian agama dan lain sebagainya.